PIDATO PRESIDEN SUKARNO PADA MALAM AMAL DANA DWIKORA
DI ISTANA NEGARA, DJAKARTA, 9 DJULI 1964.

--------

Saudara-Saudara sekalian,

Saudara mengetahui, buat apa Saudara-Saudara diundang ini malam berkumpul di Istana Negara, jaitu untuk memberi sumbangan kepada Dana Sukarelawan Dwikora.

Pada waktu saja, beberapa waktu jang lalu, melantik Dewan Dana Sukarelawan Dwikora, saja telah katakan bahwa perdjoangan Dwikora dibiajai bukan sadja oleh Pemerintah Republik Indonesia, tetapi seharusnja, saja ulangi, seharusnja oleh rakjat Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Dwikora adalah satu tjara berdjoang oleh rakjat untuk rakjat. Namanjapun sudah kora, Komando Rakjat, Komando rakjat dua matjam. Dwi artinja dua.

Dulu kita telah mengalami Trikora, Komando Rakjat tiga matjam. Sekarang ini didalam perdjoangan untuk mengganjang Malaysia, Komando Rakjat ialah dua matjam.

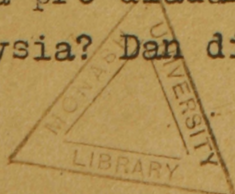
Tentang hal mengganjang Malaysia ini, Saudara-Saudara sekalian telah mengetahui dan telah mengerti, jang kita hendak ganjang ialah Malaysia sebagai jang sekarang ini, Malaysia jang telah diproklamirkan oleh mereka pada tanggal 16 September tahun jang lalu.

Sedjak dari mulanja idee jang diadakan oleh kaum imperialis untuk mengadakan Malaysia, kita tentang, oleh karena kita mengetahui bahwa pihak imperialis itu hendak mengadakan Malaysia untuk menentang Indonesia. Dalam bahasa Inggrisnja, to contain Indonesia. Malahan bukan sadja to contain Indonesia, tetapi djuga katanja, to contain the influence communism.

Saudara-Saudara, oleh karena idee Malaysia itu adalah to contain Indonesia, nah sudah barang tentu kita tidak setudju. Kok kita dicontain, ditentang, dikekang, hendak dikuasai! Oleh karena itu sedjak dari mulanja tatkala kita mendengar bahwa pihak mereka itu hendak mengadakan Malaysia, kita telah menjatakan bahwa kita menentangnja.

Achirnja Saudara-Saudara mengetahui bahwa pada satu hari Tengku Abdul Rahman Putra berdjumpa dengan Presiden Macapagal dan Presiden Sukarno di Manila membitjarakan hal ini. Dan Tengku Abdul Rahman, Presiden Macapagal, Presiden Sukarno, tiga orang, dua Kepala Negara dan satu Perdana Menteri; pada waktu itu Tengku Abdul Rahman Putra Perdana Menteri Malaya, tiga Pembesar ini menanda tangani apa jang dinamakan Manila Agreement. Dan didalam Manila Agreement itu dinjatakan bahwa hendaknja lebih dahulu ditanja kepada rakjat Kalimantan Utara setjara demokrasi, setjara procedure jang djelas terang democratis, jaitu procedure jang disebut resolution 1541 United Nations mengenai decolonisation of colonies, annex 9. Sudah djelas, ini semuanja adalah procedure jang democratis. Akan ditanja kepada rakjat Kalimantan Utara, apakah mereka pro diadakan Malaysia, mau masuk Malaysia, atau anti diadakan Malaysia? Dan didalam Manila Agreement itu

dikatakan,



LIBRARY

dikatakan, bahkan saja ikut menandatangani, bahwa djikalau ternjata rakjat Kalimantan Utara setudju dengan Malaysia, bahwa Republik Indonesia dan Republik Filipina akan mengakui, welcome Malaysia itu.

Nah, sesudah ditanda tangani Manila Agreement itu, kami menunggu, menunggu bagaimana nanti njatanja kehendak daripada rakjat Kalimantan Utara, pro Malaysia atau anti Malaysia. Kami didalam Manila Agreement itu mempersilahkan Sek.Djen. United Nations untuk ascertain the wishes of the North Kalimantan People diatas djalan procedure jang tadi saja sebutkan, pro atau anti Malaysia.

Sek.Djen. United Nations U Thant mengirimkan Tuan Michelmore ke Kalimantan Utara dengan stafnja dan, nah ini Saudara-Saudara, dan mereka mulai zoogenaamd menanja kehendaknja rakjat Kalimantan Utara, pro atau anti Malaysia. Tetapi tjaranja menanja itu sama sekali tidak sesuai dengan procedure jang ditentukan dalam Manila Agreement, jaitu procedure 1541 resolusi United Nations, annex 9. Orang, bukan semua orang ditanja, hanja beberapa sadja pentol-pentol ditanja sebagai djaman dahulu, pihak Belanda djuga zoogenaamd menanja kehendaknja rakjat-rakjat di Sumatra Selatan, Sumatra Utara, di Indonesia Timur, di Djawa Tengah etc., etc,, menanjakan pro ini atau pro itu, anti ini atau itu. Mereka dipanggil, dipanggil itu didalam satu gedung jang dahsjat, gedung Pemerintah atau gedung justice jang dahsjat, dikelilingi serdadu-serdadu jang tot aan de tanden toe gewapend, artinja, membawa sendjata lengkap. Diadakan microphone. Dan disitu ditanja, tuan pro apa anti Malaysia? Dan sudah barang tentu Saudara-Saudara, manusia biesa dalam gedung jang dahsjat begitu, melihat situ serdadu, sini serdadu, sana serdadu, sana serdadu, belakangnja serdadu jang bersendjata lengkap, kebanjakan daripada mereka itu mendjawab, yes Sir, I am pro Malaysia. Mengingat tempat dan serdadu-serdadu jang bersendjata lengkap ini malah saja sendiri kagum, kok masih ada orang-orang jang berani berkata, no Sir, I am against Malaysia. Ini orang-orang jang berani berkata no, itu adalah orang-orang jang betul-betul pembrani Saudara-Saudara.

Demikian, maka beberapa ratus orang ditanja, dengarkan perkataanku, hanja beberapa ratus orang ditanja dengan tjara demikian.

Didalam Manila Agreement pun dikatakan, bahwa semua pemimpin-pemimpin jang ditahan didalam pendjara, dan pemimpin-pemimpin ini ditahannja didalam pendjara itu oleh karena mereka tadinja mengadakan oposisi terhadap kepada idee Malaysia, tetapi didalam Manila Agreement ditentukan, semua pemimpin-pemimpin jang ditahan didalam pendjara itupun harus ditanja setjara demokratis, pro atau anti Malaysia. Daripada beratus-ratus pemimpin-pemimpin jang ditahan didalam pendjara itu hanja 4 orang Saudara-Saudara, empat, zegge en schrijve, empat orang ditanja pro atau anti Malaysia.

Saudara-Saudara,

Saudara-Saudara, ini sudah menjatakan bahwa tjaranja Michelmore menanjakan kemauan rakjat Kalimantan Utara, ascertain the wishes of the North Kalimantan people, sama sekali tidak sesuai dengan procedure jang ditentukan dalam Manila Agreement.

Tetapi Saudara-Saudara, lebih djahat daripada itu, sebelum djuga Michelmore ini selesai dengan investigationnja, jaitu pada tanggal 16 September, pihak Inggris dengan Tengkunja telah memproklamirkan Malaysia.

Saudara-Saudara, dengan demikian kita berkata, kita tidak setudju dan kita tidak mau welcome Malaysia. Sebagai jang ditulis didalam Manila Agreement tadinja, saja berkata, Indonesia akan mengakui Malaysia, welcome Malaysia kalau rakjat Kalimantan Utara menjatakan pro Malaysia diatas procedure jang demokratis itu tadi. Djadi dengan tjara demikian ini kita tidak mau mengakui Saudara-Saudara.

Nah, demikianlah maka sebenarnja didalam hal ini kita bukan sadja tidak mengakui Malaysia, tetapi kita menentang apa jang dikatakan oleh U Thant. U Thant mengatakan bahwa rakjat Kalimantan Utara pro Malaysia. Dan saja beberapa waktu jang lalu telah berkata dengan tegas, U Thant, hij mag zijn sekdjen dari United Nations, tapi kita pihak Republik Indonesia, saja sebagai Presiden Republik Indonesia, saja berkata, saja tidak setudju dengan konklusi U Thant, bahwa rakjat Kalimantan Utara adalah pro Malaysia. Djadi sebenarnja kalau ada rewel-rewel belakangan ini, salah satu sebab ialah U Thant. Ja, saja minta wartawan-wartawan tulis ini semuanja, salah satu sebab daripada zoogenaamd kerewelan-kerewelan sekarang ini ialah U Thant, jang U Thant itu mengatakan bahwa rakjat Kalimantan Utara pro Malaysia, padahal investigation jang didjalankan oleh Michelmore sama sekali tidak demokratis, sama sekali tidak sesuai dengan procedure jang dituliskan didalam Manila Agreement, jaitu 1541 United Nations resolution, annex 9.

Nah, pada satu hari Saudara-Saudara, pihak zoogenaamd Malaysia ini mengadakan pengumuman mobilisasi.

Saja mendjawab, nou, kalau engkau mengadakan mobilisasi, saja mengadakan gerakan sukarelawan. Dan Saudara-Saudara mengetahui bahwa didalam waktu jang singkat 21 djuta sukarelawan mentjatatkan diri. Malahan, menurut anggapan saja, demikian banjaknja ini djumlah sukarelawan, sehingga saja stop, tjukup, tjukup, 21 djuta tjukup.

Na, ini sukarelawan kita latih. Sukarelawan dibawah pimpinan Pak Menteri Achmadi Saudara-Saudara, kita latih, kita kerahkan, kerahkan bukan sadja untuk djikalau perlu bertempur, tetapi djuga untuk pekerdjaan pembangunan. Ini sukarelawan-sukarelawan sudah barang tentu dalam mengerahkannja, dalam melatihnja, dalam ininja, dalam itunja, pakaiannja dan lain-lain memerlukan pembiajaan. Dan sudah barang tentu pembiajaan bukan ketjil. Dan sudah barang tentu pembiajaan ini tidak pantas djikalau dipikul hanja oleh Pemerintah Republik Indonesia sadja.

Sebaiknja

Sebaliknja sukarelawan ini pembiajaannja dipikul bukan sadja oleh Pemerintah Republik Indonesia, tetapi djuga oleh seluruh rakjat Indonesia dari Sabang sampai Merauke, oleh karena perdjoangan pengganjang Malaysia ini adalah perdjoangan rakjat. Dwikora adalah komando rakjat kepada rakjat.

Maka berhubung dengan itulah lantas saja adakan satu Panitia Dana Bantuan Sukarelawan Dwikora, jang anggota-anggotanja duduk dibelakang saja ini Saudara-Saudara, dan tatkala saja melantik Panitia ini saja katakan, kerdjalah keras, hubungilah seluruh lapisan masjarakat, baik jang lapisan atas maupun jang lapisan terbawah, kumpulkanlah dana, kumpulkanlah uang sebanjak-banjaknja. Dan salah satu tindakan daripada mereka itu ialah mengadakan pertemuan malam ini, pertemuan dengan Saudara-Saudara. Mereka melaporkan kepada saja, ini malam kami undang berkumpul di Istana Negara hartawan-hartawan dari kota Djakarta. Hartawan-hartawan dari kota Djakarta, sebagian dengan istri-istrinja. Dan saja diminta oleh Panitia sekarang ini untuk mengadakan appeal kepada Saudara-Saudara semuanja, panggilan kepada Saudara-Saudara semuanja, rogohlah kantongmu, berilah sumbangan kepada pelaksanaan Dwikora ini dalam bentuk uang.

Saja sebetulnja ja gembira ~~bahwa~~ hartawan-hartawan datang disini dengan njonjanja, sebab saja tahu njonja-njonja, wanita-wanita itulah selalu pendorong daripada suami-suaminja, didalam hal jang begini. Didalam hal merogoh kantong untuk perdjoangan, didalam hal merogoh kantong untuk mempertahankan Republik Indonesia jang kita tjintai semuanja, didalam hal merogoh kantong untuk mengganjang musuh kita, wanita-wanita mendjadi pendorong, wanita-wanita jang berkata kepada suaminja, kang atau mas atau aduh, djangan tjuma kasih satu atau dua djuta, kasihlah puluhan djuta rupiah, sebab ini adalah perdjoangan kita semuanja.

Saudara-Saudara, saja perlu disini tegaskan, bahwa kita tidak anti rakjat disana, sama sekali tidak. Jang kita hendak ganjang itu ialah Malaysia sebagai jang diadakan oleh pihak Inggris itu. Malahan pernah saja katakan didalam pidato disini dimuka Istana Merdeka, saja setudju sekali, bahkan saja akan bantu sekuat-kuatnja pendirian Malaya merdeka, Singapura merdeka, Serawak merdeka, Brunei merdeka, Sabah merdeka. Dan djikalau negara-negara baru merdeka ini ingin menggabungkan diri didalam satu gabungan besar, malahan Indonesia mau ikut-ikut didalam gabungan itu. Jang tempo hari saja katakan Maphilindo besar. Sekarang ini Maphilindo hanja terdiri daripada tiga negara. Alangkah baiknja djikalau nanti ada Malaya merdeka, Singapura merdeka, Serawak merdeka, Brunei merdeka. Brunei sudah merdeka lho Saudara-Saudara, dan tidak mau ikut ke Malaysia. Saudara-Saudara barangkali belum tahu. Sabah merdeka, tergabung didalam satu gabungan jang maha besar, dan Indonesia akan suka ikut didalam gabungan jang

maha besar itu.

maha besar itu. Ini supaja dimengerti oleh rakjat-rakjat disana itu. Kita tidak menentang mereka, kita malahan membantu perdjoangan mereka untuk mendjadi negara-negara jang merdeka, sebagai djuga sudah ternjata kita membantu gerakan kemerdekaan di Serawak, kita membantu gerakan kemerdekaan di Sabah. Sebagaimana djuga kita membantu tiap-tiap gerakan kemerdekaan dimanapun. Oleh karena bagi kita, sebagai kukatakan di Senajan tempo hari, bahkan fatsal atau artikel atau kalimat pertama didalam Undang Undang Dasar ialah mengatakan, bahwa kolonialisme harus dikikis habis dimanapun djuga.

Nah Saudara-Saudara, demikianlah, maka sekarang saja persilahkan kepada Panitia untuk minta uang kepada Saudara-Saudara.

Saudara-Saudara, perkumpulan ini malam diintjer oleh Kuala Lumpur. Kuala Lumpur akan bertepuk tangan kalau pengumpulan uang pada ini malam hanja, hanja katakan, bisa mengumpulkan uang 100 djuta rupiah sadja. Eh lihat, tjuma 100 djuta rupiah! Marilah kita mengadakan demontrasi kepada seluruh dunia, bahwa kita sekalian adalah tidak setudju dengan Malaysia tjap sekarang ini. Bahwa djikalau pemuda pemudi kita rela mengorbankan djiwa raganja sebagai sukarelawan dan sukarelawati menjeburkan diri didalam perdjoangan di Kalimantan Utara, djikalau perlu mati disana, djikalau perlu, bahwa kita orang-orang tua jang kantong kita penuh dengan uang ini, djuga rela untuk merogoh kita punja kantong, dan memberi kepada dana Sukarelawan ini, bukan hanja puluhan djuta rupiah, tetapi hendaknja kalau bisa ini malam paling sedikit harus terkumpul 500 djuta rupiah, setengah miljard rupiah Saudara-Saudara. Apalagi kalau bisa kumpul 1 miljard rupiah, barulah kita bisa berkata, puas!

Demikian Pak Mul saja punja utjapan kata memenuhi permintaan Saudara Muljadi Djojomartono untuk menjumbang kata dalam pertemuan ini.

Sekian, terima kasih.

---------